

PENGARUH KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Windri
Indira Januarti
Universitas Diponegoro

ABSTRACT

The aims of this study are to analyze the effect of intellectual capital performance on intellectual capital disclosure in annual report of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2004-2006 and to analyze the level of intellectual capital disclosure in annual report period 2004-2006. 50 companies was taken as samples in the research. This paper uses content analysis to compile a measure of disclosure on each annual report of manufacturing company and statistical analysis to test whether intellectual capital performance has a positive effect to intellectual capital disclosure. Based on statistical analysis, it is concluded that the intellectual capital performance and firm size have a positive effect to intellectual capital disclosure. Leverage has no effect to intellectual capital disclosure. The result of content analysis shows that the intellectual capital disclosure in annual report of manufacturing company period 2004-2006 are less than 50%.

Keywords: intellectual capital performance, intellectual capital disclosure, annual report, firm size, leverage

PENDAHULUAN

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas penyajian dalam laporan tahunan tidak hanya berupa informasi keuangan (laporan keuangan) saja tetapi juga informasi non keuangan. Informasi-informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Jenis informasi yang disediakan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) dan informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*). Salah satu informasi yang bersifat sukarela (*voluntary*)

adalah informasi tentang modal intelektual (*intellectual capital*).

Informasi tentang *intellectual capital* cenderung kurang diungkap dalam laporan tahunan. Kurangnya pengungkapan informasi ini dapat menimbulkan asimetri informasi antara pihak internal dengan eksternal perusahaan. Untuk mengurangi permasalahan tersebut, perusahaan memilih untuk mengungkapkan informasi secara sukarela. Pengungkapan *intellectual capital* secara sukarela menguntungkan karena beberapa alasan, yaitu: dapat mengurangi permasalahan asimetri informasi dan mempunyai dampak positif pada reputasi perusahaan dan

kepercayaan *stakeholders* pada manajemen perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan adalah kinerja *intellectual capital*. Williams (2001) menyatakan bahwa besarnya biaya yang berhubungan dengan pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi kinerja *intellectual capital*. Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Dengan kata lain, semakin baik kinerja *intellectual capital* perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya. Hal ini dikarenakan pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan.

Intellectual capital dapat digunakan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) perusahaan (Goh, 2005). Menjadi sesuatu hal yang penting bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui kinerja *intellectual capital*nya sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah untuk menciptakan dan mempertahankan nilai tambah (*value added*) perusahaan.

Penelitian Williams (2001) diperoleh hasil bahwa kinerja *intellectual capital* berhubungan negatif dengan pengungkapannya, namun hal ini hanya terjadi

pada perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang sangat tinggi. Oleh sebab itu penelitian ini ingin meneliti praktik pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2006.

Dalam penelitian ini, kinerja *intellectual capital* akan diukur dengan menggunakan metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (2000). Tingkat pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan digunakan *framework* Sveiby (1997) dan diukur dengan *content analysis*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Intellectual Capital

Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD, 1999) dalam Guthrie and Petty (2000) mendeskripsikan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aktiva tidak berwujud perusahaan: *organizational (structural) capital* dan *human capital*. *Structural capital* meliputi *proprietary software and systems, distribution network, dan supply chains*. *Human capital* mencakup *human resources* dalam organisasi dan dari luar organisasi seperti pelanggan dan *supplier*. OECD menganggap *intellectual capital* sebagai bagian dari *intangible asset*.

Intellectual capital menurut PSAK No.19 merupakan bagian dari aktiva tidak

berwujud. Namun PSAK No.19 belum mengatur untuk identifikasi dan pengukuran mengenai *intellectual capital*. Goh (2005) menguraikan bahwa *intellectual capital* terdiri dari semua karyawan, organisasi, dan kemampuannya yang digunakan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) perusahaan. Bagaimanapun definisi utama *intellectual capital* yang digunakan oleh satu perusahaan tidak dapat digeneralisasikan oleh perusahaan lain karena *intellectual capital* berhubungan erat dengan industri dan jasa yang diberikan oleh perusahaan (Abdolmohammadi, 2005).

1. **Komponen *Intellectual Capital***

Dalam penelitian ini digunakan salah satu *framework* konsep *intellectual capital* yaitu pola klasifikasi yang dibuat oleh Sveiby (1997). Sveiby (1997) mengklasifikasikan 25 atribut *intellectual capital* ke dalam tiga kategori, yaitu *internal structure*, *external structure*, dan *employee competence*.

2. ***Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)***

Metode VAIC™ dikembangkan oleh Pulic (2000) didesain untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud perusahaan (Pulic, 2000). VA merupakan selisih antara *output* (OUT) dan *input* (IN). *Output (OUT)*

menggambarkan semua pendapatan yang berasal dari penjualan produk dan jasa di pasar. *Input (IN)* menggambarkan semua biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan kecuali *personal cost*. *Personal cost* tidak termasuk ke dalam *input* karena karyawan dianggap sebagai sumber daya utama perusahaan yang menginvestasikan kemampuan dan keahliannya bagi perusahaan, oleh karena itu pengeluaran untuk karyawan tidak dianggap sebagai biaya melainkan sebagai investasi.

3. **Pengungkapan *Intellectual Capital***

Guthrie *et al.* (2004) mengemukakan teori-teori riset (*research theories*) yang dapat digunakan untuk menjelaskan kecenderungan pengungkapan sukarela *intellectual capital*, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* yang menggunakan *content analysis* sebagai suatu pendekatan dalam pengumpulan dan analisis data. *Stakeholder theory* menyatakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan para *stakeholders* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. Menurut *legitimacy theory*, perusahaan berusaha memastikan bahwa kegiatan operasinya masih dalam batas-batas ikatan dan norma masyarakat tempat perusahaan bekerja. *Legitimacy theory* didasarkan

pada suatu gagasan bahwa terdapat suatu kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Pengaruh Kinerja IC terhadap Pengungkapan IC

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Salah satunya adalah kinerja *intellectual capital*. Williams (2001) menyatakan bahwa besarnya biaya yang berhubungan dengan pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi kinerja *intellectual capital*.

Berdasarkan *stakeholders theory* dan *legitimacy theory*, perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Dengan kata lain, semakin baik kinerja *intellectual capital* perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya. Hal ini dikarenakan pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Sedangkan pada perusahaan yang kinerja *intellectual capital* kurang baik, pengungkapan informasi *intellectual capital* yang minim pada perusahaan dapat menurunkan kepercayaan *stakeholders* dan reputasi perusahaan sebagai perusahaan yang dapat dipercaya.

H_1 : Kinerja *intellectual capital* ber-

pengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

METODA PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dipilih karena industri manufaktur mempunyai ruang lingkup yang luas (dari hulu hingga hilir) sehingga banyak modal yang terlibat termasuk *intellectual capital*. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2004-2006. Jumlah populasi sebanyak 139 perusahaan per tahun, maka jumlah populasi keseluruhan selama tiga tahun adalah 417 perusahaan.

Metoda penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metoda *proportional stratified sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari semua subkelompok dalam industri manufaktur. Pengambilan sampel perusahaan dilakukan secara acak (*random*) melalui undian. Jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 150 perusahaan (3 tahun), sehingga besarnya proporsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36% (50/139)

Definisi Operasional

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital*. Kinerja

intellectual capital diukur dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (2000).

Formulasi perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut:

- *Output* (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.
- *Input* (IN) = Total beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).
- *Value Added* (VA) = Selisih antara *output* dan *input*

$$VA = OUT - IN$$

- *Human Capital* (HC) = Beban karyawan.
- *Capital Employed* (CA) = nilai buku aktiva bersih = total aktiva – total hutang
- *Structural Capital* (SC) = VA - HC
- *Value Added Capital Employed* (VACA) – Rasio dari VA terhadap CA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap *value added* organisasi.

$$VACA = VA/CA$$

- *Value Added Human Capital* (VAHU) – Rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan

dalam HC terhadap *value added* organisasi.

$$VAHU = VA/HC$$

- *Structural Capital Value Added* (STVA) – Rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

- *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) – Mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan.

$$VAIC™ = VACA + VAHU + STVA$$

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah pengungkapan atribut *intellectual capital* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam laporan tahunan periode 2004-2006. Atribut *intellectual capital* dalam penelitian ini mengacu pada *framework* Sveiby (1997) yang mengklasifikasikan 25 atribut *intellectual capital* ke dalam tiga elemen, yaitu *internal structure*, *external structure*, dan *employee competence*

Tabel 1 Framework Intellectual Capital Sveiby (1997)

<i>1. Internal structure</i>	<i>2. External structure</i>	<i>3. Employees competence</i>
<i>Intellectual Property</i>	2.a brands	3.a know-how
1.a patents	2.b customers	3.b education
1.b copyright	2.c customer loyalty	3.c vocational qualification
1.c trademark	2.d company names	3.d work-related knowledge
<i>Infrastructure Assets</i>	2.e distribution channel	3.e work-related competence
1.d management philosophy	2.f business collaboration	3.f entrepreneurial spirit
1.e corporate culture	2.g favorable contract	

1. Internal structure	2. External structure	3. Employees competence
1.f information system	2.h financial contact	
1.g management processes	2.i licensing agreement	
1.h networking systems	2.j franchising agreement	
1.i research project		

Sumber : Purnomosidhi, 2006

Pengukuran Variabel Dependen

Praktik pengungkapan atribut *intellectual capital* diukur dengan metode *content analysis*. Dalam metode ini, atribut-atribut setiap kategori *intellectual capital* versi *framework* Sveiby (1997) diberi perincian nilai 0 jika atribut tidak disajikan dalam laporan tahunan dan nilai 1 jika disajikan dalam laporan tahunan.

Pengungkapan atribut *intellectual capital* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan index.

$$ICDi = \frac{\sum \text{Skor atribut IC yang benar-benar diungkapkan perusahaan}}{\sum \text{Skor atribut IC yang diharapkan untuk diungkapkan perusahaan}}$$

Jumlah atribut *intellectual capital* yang diharapkan untuk diungkapkan dalam penelitian ini adalah 25.

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan nilai *natural log* (ln) total aktiva.

Leverage

Rasio *leverage* dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total aktiva.

$$Leverage = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Metoda Analisis

Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi. Ghazali (2006) menyatakan bahwa dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ICDi = a + b_1 \cdot VAIC^{TM} + b_2 \cdot LN \text{ aset} + b_3 \cdot LEV$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Pengungkapan *Intellectual Capital*

Dalam penelitian ini, tingkat pengungkapan *intellectual capital* diukur dengan menggunakan *content analysis*. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil bahwa elemen *intellectual capital* yang paling banyak diungkapkan adalah *external structure (relational capital)*, sedangkan *employee competence (human capital)* merupakan elemen *intellectual capital* dengan jumlah pengungkapan terkecil. Jumlah pengungkapan atribut *intellectual capital* dalam laporan tahunan seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Pengungkapan Atribut *Intellectual Capital*

NO.	ATRIBUT <i>INTELLECTUAL CAPITAL</i>	2004	2005	2006	TOTAL
	<i>Internal Structure</i>				
1	<i>Patents</i>	1	1	1	3
2	<i>Copyright</i>	0	0	0	0
3	<i>Trademarks</i>	15	19	16	50
4	<i>Management Philosophy</i>	16	27	19	62
5	<i>Corporate Culture</i>	6	8	5	19
6	<i>Information Systems</i>	8	11	9	28
7	<i>Management Processes</i>	11	19	11	41
8	<i>Networking Systems</i>	4	3	4	11
9	<i>Research Projects</i>	8	17	13	38
	Subtotal	69	105	78	252
	<i>External Structure</i>				
10	<i>Brands</i>	46	48	45	139
11	<i>Customers</i>	39	47	38	124
12	<i>Customer Loyalty</i>	7	15	11	33
13	<i>Company Names</i>	21	20	20	61
14	<i>Distribution Channels</i>	25	30	27	82
15	<i>Bussiness Collaboration</i>	50	50	50	150
16	<i>Favourable Contracts</i>	4	4	5	13
17	<i>Financial Contacts</i>	50	50	50	150
18	<i>Licensing Agreements</i>	14	14	15	43
19	<i>Franchising Agreements</i>	3	3	3	9
	Subtotal	259	281	264	804
	<i>Employee Competence</i>				
20	<i>Know-how</i>	8	11	12	31
21	<i>Education</i>	6	8	4	18
22	<i>Vocational Qualification</i>	0	1	0	1
23	<i>Work-related Knowledge</i>	1	4	3	8
24	<i>Work-related Competence</i>	18	27	22	67
25	<i>Entrepreneurial Spirit</i>	1	1	1	3
	Subtotal	34	52	42	128
	TOTAL	362	438	384	1184

Sumber: data olahan, 2009

Manajemen perusahaan lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan hubungan mereka dengan pihak eksternal daripada mengungkapkan informasi internal perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* dan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Di samping itu, perusahaan khawatir para kompetitor akan meniru langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) dan mencapai keunggulan kompetitif jika terlalu banyak mengungkapkan informasi internal perusahaan dalam laporan tahunan.

Pada elemen *internal structure (structural capital)*, *management philosophy* merupakan atribut *intellectual capital* yang paling banyak diungkapkan dengan jumlah pengungkapan sebanyak 62. Atribut *intellectual capital* dengan jumlah pengungkapan terkecil adalah *copyright*. Dalam hal ini tidak ada satupun perusahaan yang mengungkapkan *copyright* dalam laporan tahunan.

Atribut *intellectual capital* dengan jumlah pengungkapan tertinggi pada elemen *external structure (relational capital)* adalah *business collaboration* dan *financial contact*, dimana semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengungkapkan informasi tentang kedua hal ini. Sedangkan *franchising agreement* merupakan atribut *intellectual*

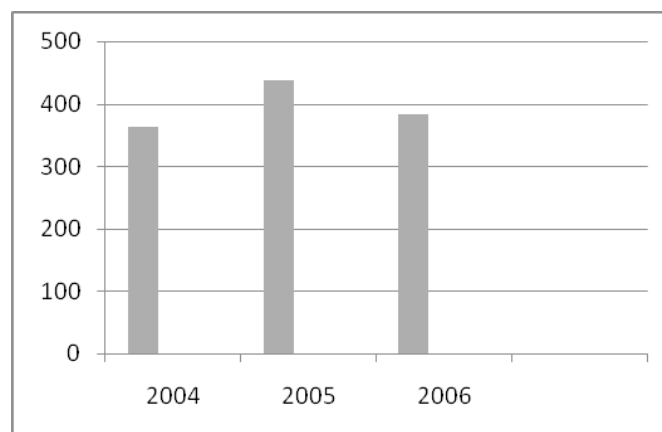
capital yang paling sedikit diungkapkan dengan jumlah pengungkapan sebanyak 9.

Work-related competence merupakan atribut *intellectual capital* dengan jumlah pengungkapan terbanyak pada elemen *employee competence (human capital)*.

Sedangkan atribut yang paling sedikit diungkapkan dalam laporan tahunan adalah *vocational qualification*.

Grafik perkembangan jumlah pengungkapan *intellectual capital* dari tahun ke tahun tersaji pada gambar 1.

Gambar 1 Grafik Perkembangan Pengungkapan *Intellectual Capital*



Sumber: data olahan, 2009

Berdasarkan tampilan grafik tersebut diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengungkapan *intellectual capital* pada tahun 2004-2005 namun terjadi penurunan pada tahun 2006. Jumlah pengungkapan tahun 2004 sebanyak 362, tahun 2005 sebanyak 438, dan tahun 2006 sebanyak 384. Dengan demikian, tahun 2005 merupakan tahun dengan jumlah pengungkapan *intellectual capital* tertinggi, sedangkan tahun 2004 merupakan tahun dengan jumlah pengungkapan *intellectual capital* terendah.

Perkembangan pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan sesuai dengan perkembangan kondisi perekonomian.

Kondisi perekonomian Indonesia relatif stabil pada tahun 2004-2005. Hal ini terlihat dari nilai rupiah terhadap dolar yang relatif stabil. Pada tahun-tahun ini, jumlah pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan cenderung meningkat. Namun memasuki tahun 2006, kondisi perekonomian Indonesia mulai menurun. Nilai rupiah terhadap dolar melemah. Perusahaan dihadapkan pada permasalahan seperti harga bahan bakar yang meningkat dan menurunnya daya beli masyarakat. Kondisi perekonomian yang menurun berpengaruh pada menurunnya kinerja perusahaan yang diikuti dengan berkurangnya jumlah pengungkapan

intellectual capital dalam laporan tahunan. Proses pengungkapan *intellectual capital* berhubungan dengan sejumlah biaya. Hal tersebut tercermin pada terjadinya penurunan laba usaha (tahun 2005-2006) pada sebagian besar perusahaan sampel, seperti pada PT. Astra International, Tbk (PT. Astra). Besar laba usaha PT. Astra tahun 2005 adalah Rp 6.413.974, sedangkan pada tahun 2006 turun menjadi Rp 4.243.243.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata pengungkapan *intellectual capital* tahun 2004 adalah 7 atribut (28%), tahun 2005 sebesar 9 atribut (36%), tahun 2006 sebesar 8 atribut (32%), maka rata-rata pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan periode 2004-2006 adalah 8 atribut (32%). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomosidhi (2006) yang menyatakan bahwa rata-rata pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan publik yang terdaftar Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2001-2003 adalah 14 atribut (56%).

Ketidakkonsistenan tersebut terjadi dimungkinkan adanya beberapa faktor. Pertama, pengambilan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Purnomosidhi (2006) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan publik yang ikut dalam pemeringkatan tata kelola

perusahaan. Kedua, penilaian yang bersifat subjektif yang dilakukan dalam menentukan jumlah atribut *intellectual capital* yang diungkapkan oleh suatu perusahaan. Penilaian subjektif ini perlu dilakukan karena bentuk pengungkapan *intellectual capital* masih bersifat kualitatif.

Uji Asumsi Klasik

Semua uji asumsi klasik dapat dipenuhi dimana nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,726 dan nilai p sebesar 0,668, karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 begitu juga nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada yang nilainya lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 1,750. Nilai D-W menurut tabel dengan $n = 150$ dan $k = 3$ diperoleh angka $dl=1,693$ dan $du=1,774$. Oleh karena nilai $D-W > du$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual. Dari grafik *scatterplots* titik-titik menyebar secara acak (*random*) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Regresi

Nilai *R square* (R^2) sebesar 0,234 dan nilai *adjusted R²* sebesar 0,218. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel pengungkapan *intellectual capital* (ICDi) dapat dijelaskan oleh variabel kinerja *intellectual capital* (VAICTM), ukuran perusahaan (LN aset), dan *leverage* (LEV) sebesar 21,8%. Sedangkan yang 78,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Nilai R = 0,484 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 48,8%, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kinerja *intellectual capital*, ukuran perusahaan, *leverage* dengan pengungkapan *intellectual capital* cukup kuat.

Dari uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 14,852 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ICDi atau dapat dikatakan bahwa VAICTM, LN aset, dan LEV secara bersama-sama berpengaruh terhadap ICDi (model fit)

Variabel VAICTM signifikan pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh variabel kinerja *intellectual capital* (VAICTM) (**hipotesis diterima**). Pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh besaran perusahaan hal ini dapat dilihat bahwa ln aset signifikan tetapi tidak dipengaruhi oleh *leverage* karena nilainya tidak signifikan. Adapun persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{ICDi} = -0,605 + 0,001 \text{ VAIC}^{\text{TM}} + 0,032 \text{ LN aset} + 0,013 \text{ LEV}$$

Variabel kinerja *intellectual capital* mempunyai nilai probabilitas signifikan sebesar 0,040 sehingga variabel ini signifikan pada 0,05. Nilai *unstandardized coefficients* B sebesar 0,001 menunjukkan bahwa kinerja *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sesuai dengan *stakeholders theory* dan *legitimacy theory*, perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Dengan kata lain, semakin baik kinerja *intellectual capital* perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengungkapannya. Hal ini dikarenakan pengungkapan informasi tentang *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* dan reputasi perusahaan di mata masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Williams (2001). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Williams (2001) pada perusahaan publik di Inggris yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang sangat tinggi diperoleh hasil bahwa kinerja *intellectual capital* berhubungan negatif dengan pengungkapan *intellectual capital*.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang signifikan hanya besaran perusahaan, sedangkan *leverage*

tidak signifikan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan perusahaan yang berukuran lebih besar lebih banyak dituntut oleh publik untuk menyediakan informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sedangkan besarnya jumlah hutang perusahaan belum tentu digunakan untuk membiayai pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan. Secara umum, perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi cenderung mempunyai kondisi keuangan yang kurang baik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan cenderung memprioritaskan perhatiannya pada bagaimana cara memulihkan kondisi keuangan agar perusahaan dapat tetap bertahan. Ketika menghadapi kondisi ini, manajemen perusahaan cenderung kurang memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh variabel kinerja *intellectual capital* (VAIC™). Dalam melakukan pengungkapan *intellectual capital* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan tetapi tidak dipengaruhi oleh besar-kecilnya *leverage*.

- b. Luas pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan masih kurang dari 50%. Hal ini tercermin pada nilai rata-rata pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2006 adalah 8 atribut (32%). Persentase ini menggambarkan bahwa masih kurangnya kesadaran perusahaan manufaktur mengenai arti pentingnya *intellectual capital* bagi penciptaan nilai tambah (*value added*) dan peningkatan keunggulan kompetitif.

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah penilaian yang subjektif dan tingkat kejelian dalam mengkategorikan informasi yang terkandung dalam laporan tahunan ke dalam atribut *intellectual capital*. *Adjusted R²* hanya 21,8%, sehingga masih banyak variabel lain yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital*. Oleh sebab itu saran untuk penelitian mendatang dapat menambah variabel lainnya seperti likuiditas, profitabilitas atau kepemilikan manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. "Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization." *Journal of Intellectual Capital*, vol.6, no.3, pp.397-416
- Bukh, P. N., C Nielsen, P. Gormsen, dan J. Mouritsen. 2005. "Disclosure of

- Information on Intellectual Capital in Danish IPO Prospectuses.” *Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, vol.18 no.6, pp.713-732
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Goh, P.C. 2005. “Intellectual Capital Performance of Commercial Banks in Malaysia.” *Journal of Intellectual Capital*, vol. 6, no.3, pp. 385-396
- Goh, P.C, dan K.P. Lim. 2004. “Disclosing Intellectual Capital in Company Annual Reports.” *Journal of Intellectual Capital*, vol. 5, no.3, pp. 500-510
- Gujarati, Damodar N. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga. Terjemahan: Sumarno Zain
- Guthrie, J., R. Petty, 2000. “Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices.” *Journal of Intellectual Capital*, vol.1, no.3, pp.241-251
- Guthrie, J., R. Petty, dan K. Yongvanich. 2003. “Intellectual Capital Reporting: Content Approaches to Data Collection.” *MGS Working Papers in Management*
- Guthrie, J., R. Petty, dan K. Yongvanich, 2004. “Using Content Analysis as Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting.” *Journal of Intellectual Capital*, vol.5, no.2, pp.282-293
- Hadi, Nor dan Sabeni, Arifin. 2002. “Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ).” *Jurnal MAKSI*, vol. 1, Januari 2002, hal 90-105
- Hong, P.T., D. Plowman, dan P. Hancock. 2007. “Intellectual Capital and Financial Return of Companies.” *Journal of Intellectual Capital*, vol. 8, no. 1, pp. 76-95
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Institute for Economic and Financial Research. 2005. *Indonesian Capital Market Directory 2005*. Jakarta
- Institute for Economic and Financial Research, 2006. *Indonesian Capital Market Directory 2006*. Jakarta
- Institute for Economic and Financial Research, 2007. *Indonesian Capital Market Directory 2007*. Jakarta
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. “Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ).” *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, vol.9, no.1, h.1-20
- Rahmawati, Siti Mutmainah, dan Haryanto. 2007. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Mandatory Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2004)”. *Jurnal MAKSI*, vol.7 no.1, Januari 2007, hal 87-103
- Sawarjuwono. T. dan A.P. Kadir. 2003. “Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research).” *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol.5, no.1, h.35-57

- Sembiring, E.R. 2006. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta." *Jurnal MAKSI*, vol.6 no.1, Januari 2006, hal 69-85
- Sujan, A., dan I. Abeysekera. 2007. "Intellectual Capital Reporting Practices of the Top Australian Firm." *Australian Accounting Review*, vol. 17, no.2, pp. 71-83
- Vergauwen, P., L. Bollen, dan Els, Oirbans. 2007. "Intellectual Capital Disclosure and Intangible Value Drivers: an Empirical Study." *Management Decision*, vol.45, no.7, pp. 1163-1180
- White, G., A. Lee, dan G. Tower. 2007. "Drivers of Voluntary Intellectual Capital Disclosure in Listed Biotechnology Companies." *Journal of Intellectual Capital*, vol.8 no.3, pp.517-537
- Williams, S.M. 2001. "Is Intellectual Capital Performance and Disclosure Practices Related?." *Journal of Intellectual Capital*, vol. 2, no.3, pp.192-203
- www.idx.co.id. diakses 15 Januari 2009